

**BADAN KESWADAYAAN MASYARAKAT  
DALAM PENANGGULANGAN KEMISKINAN PERKOTAAN**  
(Studi Terhadap Konsep, Implementasi dan Dampak P2KP  
di Kelurahan Karangwaru Yogyakarta)



SKRIPSI  
Diajukan Kepada Fakultas Dakwah  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Guna Memenuhi Sebagian Syarat  
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Sosial Islam

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

Disusun oleh :

IMAM MUNAJAT

OO230058

**JURUSAN PENGEMBANGAN MASYARAKAT ISLAM  
FAKULTAS DAKWAH  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA**

**2004**

Drs. Moh. Abu Suhud, M.Pd.  
Dosen Fakultas Dakwah  
IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

## NOTA DINAS

No : Istimewa  
Hal : Skripsi Saudara Imam Munajat

Kepada Yth,  
Dekan Fakultas Dakwah  
UIN Sunan Kalijaga  
di  
Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.  
Setelah meneliti, mengoreksi dan mengadakan perbaikan terhadap  
skripsi saudara :

Nama : Imam Munajat  
NIM : 00230058  
Fakultas : Dakwah  
Jurusan : Pengembangan Masyarakat Islam  
Judul skripsi : Badan Keswadayaan Masyarakat Dalam  
Penanggulangan Kemiskinan Perkotaan  
(Studi Terhadap Konsep, Implementasi, dan  
Dampak P2KP di Kelurahan Karangwaru  
Yogyakarta.

Kami selaku pembimbing menyatakan bahwa skripsi tersebut siap.  
Untuk di munaqasyahkan.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 11 Nopember 2004  
Pembimbing



Drs. Moh. Abu Suhud, M.Pd.  
NIP : 150 241 646

# PENGESAHAN

Skripsi Berjudul

## BADAN KESWADAYAAN MASYARAKAT DALAM PENANGGULANGAN KEMISKINAN PERKOTAAN ( Studi Terhadap Konsep, Implementasi, dan Dampak P2KP di Kelurahan Karangwaru Yogyakarta )

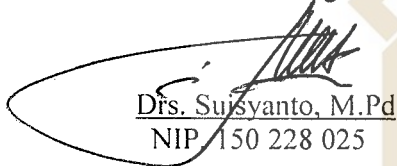
Yang disusun oleh :

Imam Munajat

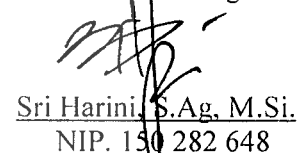
00230058

Telah dimunaqasyahkan di depan sidang munaqosyah pada tanggal  
09 Desember 2004 dan telah memenuhi syarat untuk  
diterima sidang dewan munaqosyah

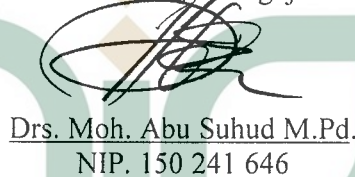
Ketua Sidang

  
Drs. Suisyanto, M.Pd.  
NIP. 150 228 025

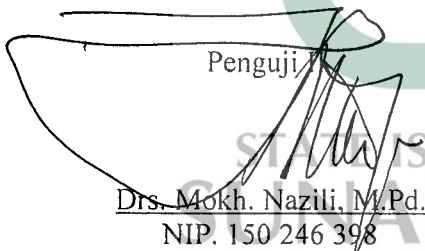
Sekretaris Sidang

  
Sri Harini, S.Ag. M.Si.  
NIP. 150 282 648

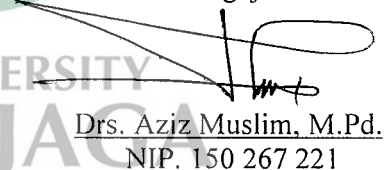
Pembimbing/ Penguji I

  
Drs. Moh. Abu Suhud M.Pd.  
NIP. 150 241 646

Penguji II

  
Drs. Mokh. Nazili, M.Pd.  
NIP. 150 246 398

Penguji III

  
Drs. Aziz Muslim, M.Pd.  
NIP. 150 267 221

Yogyakarta, 09 Desember 2004  
IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Fakultas Dakwah  
Dekan



## MOTTO

١٦٦٧ - حَدِيثُ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُمَرَ ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ قَالَ : الْمُسْلِمُ أَخُو الْمُسْلِمِ ، لَا يَظْلِمُهُ ، وَلَا يُسْلِمُهُ . وَمَنْ كَانَ فِي حَاجَةِ أَخِيهِ ، كَانَ اللَّهُ فِي حَاجَتِهِ . وَمَنْ فَرَّجَ عَنْ مُسْلِمٍ كُرْبَةً ، فَرَّجَ اللَّهُ عَنْهُ كُرْبَةً مِنْ كُرْبَاتِ يَوْمِ الْقِيَامَةِ . وَمَنْ سَتَرَ مُسْلِمًا ، سَتَرَهُ اللَّهُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ .

Artinya :

“ Abdullah bin Umar r.a. berkata : Rasulullah saw, bersabda : Seorang muslim saudara terhadap sesama muslim, tidak menganiakannya dan tidak akan dibiarkan dianiaya orang lain. Dan siapa yang menyampaikan hajat saudaranya, maka Allah akan menyampaikan hajatnya. Dan siapa yang melapangkan kesusahan seorang muslim, maka Allah akan melapangkan kesukarannya di hari qiyamat, dan siapa yang menutupi aurat seorang muslim maka Allah akan menutupinya di hari qiyamat. (Bukhari Muslim).<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> Lu' lu' Wal-Marjan 1167.

## KATA PENGANTAR

Dengan memanjatkan puji dan syukur ke hadirat Allah swt, karena petunjuk dan hidayah-Nya, akhirnya skripsi ini dapat diselesaikan. Salawat dan salam semoga tetap dilimpahkan kepada Nabi Muhammad saw. beserta para sahabat dan seluruh keluarganya.

Penulis menyadari sepenuhnya, skripsi ini dapat diselesaikan semata-mata karena pertolongan dari Allah swt. disamping itu juga adalah karena dorongan dan bantuan beberapa pihak. Untuk itu penulis menyampaikan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu hingga selesainya skripsi ini.

Ucapan terima kasih, pertama-tama penulis sampaikan kepada Bapak Drs. Moh. Abu Suhud, M.Pd. yang telah membimbing dengan penuh kesabaran dan keikhlasan dalam proses penyelesaian skripsi ini. Dengan kesibukan dan keterbatasan waktu, tetapi senantiasa memberikan dorongan, bimbingan dan koreksi demi penyempurnaan skripsi penulis.

Kepada Bapak Rektor, Pembantu-pembantu Rektor dan seluruh staff Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Kepada Dekan Fakultas Dakwah, dan staf pengajar yang telah memotivasi penulis untuk terus berprestasi dalam melaksanakan studi.

Kepada seluruh keluarga yang telah memberikan dorongan dengan penuh kesabaran, banyak membantu penyelesaian penulisan skripsi ini. Terutama istri dan putra tercinta yang selalu menjadi penghibur di kala penulis merasa jenuh karena begitu beratnya beban yang harus diemban oleh penulis.

Terima kasih juga penulis tujukan kepada teman-teman, Bang Monda, Bang Mahdi, rekan pengurus BKM Waru Artha Mandiri, Aparatur pemerintah kelurahan Karangwaru serta warga masyarakat Karangwaru yang banyak membantu penulis selama proses penyelesaian skripsi ini.

Selanjutnya kepada semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu, penulis mengucapkan banyak terima kasih dan seraya berdoa semoga semua amal baik mereka, dibalas oleh Allah swt. dengan balasan yang lebih baik, di dunia maupun di akhirat nanti- Amin.

Dengan penuh kesadaran, penulis menghayati betapa besar pertolongan dan hidayah Allah swt. lahir maupun batin, baik sewaktu mengikuti kuliah maupun dalam penyelesaian tugas penelitian sampai berakhirnya penelitian ini. Untuk itu hanya kepada Allah kami menyembah dan hanya kepada Allah kami mohon pertolongan. Segala puji dan syukur hanya bagi Allah seru sekalian alam.

Akhirnya dengan penuh rasa rendah hati penulis menyadari bahwa, skripsi ini masih jauh dari sempurna, dengan penuh kesadaran pula penulis menyadari *hanya Allah Yang Maha Mengetahui Segala Kebenaran*. Namun penulis berharap semoga penelitian ini bermanfaat bagi seluruh umat terutama yang sedang “haus” dengan kebenaran dan petunjuk dari Allah swt. melalui kajian al-Qur’an yang mulia dan Sunnah-Nya.

Yogyakarta, 22 Oktober 2004

Penulis,

Imam Munajat

## DAFTAR ISI

|   |     |
|---|-----|
| HALAMAN JUDUL.....                        | i   |
| HALAMAN NOTA DINAS.....                   | ii  |
| HALAMAN PENGESAHAN.....                   | iii |
| HALAMAN MOTTO.....                        | iv  |
| KATA PENGANTAR.....                       | v   |
| DAFTAR ISI.....                           | vii |
| <b>BAB I PENDAHULUAN</b>                  |     |
| A. PENEGASAN JUDUL.....                   | 1   |
| B. LATAR BELAKANG MASALAH.....            | 3   |
| C. RUMUSAN MASALAH.....                   | 7   |
| D. TUJUAN PENELITIAN.....                 | 8   |
| E. KEGUNAAN PENELITIAN.....               | 8   |
| F. KERANGKA TEORI.....                    | 9   |
| 1. Kemiskinan.....                        | 9   |
| 2. Penyebab Kemiskinan.....               | 12  |
| 3. Program Penanggulangan Kemiskinan..... | 13  |
| G. METODOLOGI PENELITIAN.....             | 17  |
| 1. Jenis Penelitian.....                  | 17  |
| 2. Subjek Penelitian.....                 | 17  |
| 3. Objek Penelitian.....                  | 18  |
| 4. Tehnik Pengumpulan Data.....           | 18  |
| 5. Tehnik Analisis Data.....              | 19  |

## **BAB II GAMBARAN UMUM BKM KELURAHAN KARANGWARU**

|   |    |
|---|----|
| A. Identitas BKM Kelurahan Karangwaru.....  | 20 |
| B. Sejarah Berdiri dan Perkembangannya..... | 21 |
| C. Maksud dan Tujuan BKM.....               | 26 |
| D. Program-Program BKM.....                 | 27 |
| E. Saranan Penunjang BKM.....               | 29 |

## **BAB III LAPORAN PENELITIAN**

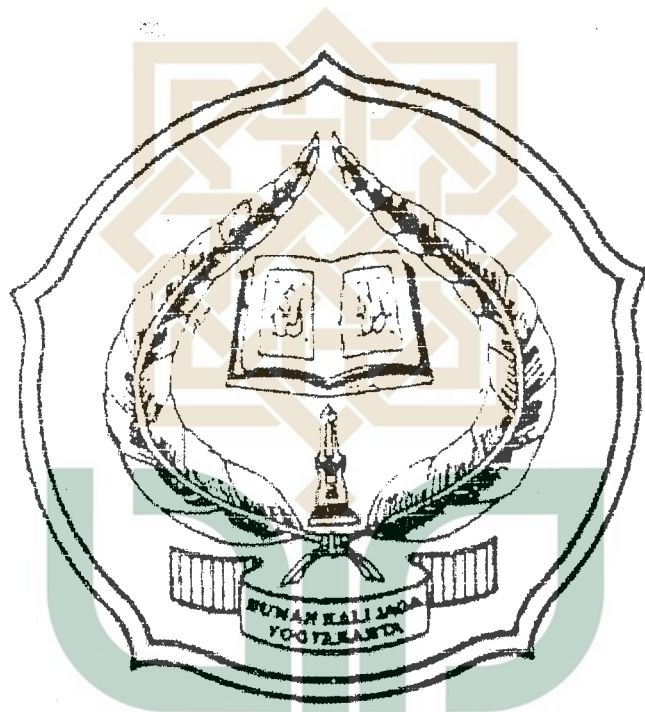
|   |    |
|---|----|
| A. Konsep P2KP.....                         | 30 |
| 1. Latar Belakang.....                      | 30 |
| 2. Pergeseran Paradigma Pembangunan.....    | 35 |
| 3. Kemiskinan.....                          | 37 |
| 4. Visi, Misi, Nilai dan Prinsip P2KP.....  | 41 |
| 5. Tujuan.....                              | 45 |
| 6. Sasaran.....                             | 46 |
| 7. Strategi dan pendekatan.....             | 50 |
| B. Badan Keswadayaan Masyarakat (BKM).....  | 54 |
| 1. Pengertian BKM.....                      | 54 |
| 2. Bagaimana Anggota BKM Dipilih.....       | 57 |
| 3. BKM Sebagai Lembaga stering.....         | 59 |
| C. Unit Pengelola Keuangan ( UPK ).....     | 60 |
| 1. Unit Pengelola Pengembangan Kampung..... | 62 |
| 2. Unit Pengelola Kegiatan Lainnya.....     | 62 |



|  |    |
|--|----|
| D. Pelaksanaan Konsep P2KP.....                          | 63 |
| 1. Pengembangan Masyarakat.....                          | 64 |
| 2. Dana Bantuan Langsung Masyarakat.....                 | 68 |
| E. Manajemen Peroyek.....                                | 70 |
| 1. Struktur organisasi.....                              | 71 |
| 2. Tugas dan Tata Peran.....                             | 72 |
| 3. Pendanaan Proyek.....                                 | 77 |
| F. Hasil Pelaksanaan P2KP di Kelurahan Karangwaru.....   | 79 |
| 1. Keberhasilan Pelaksanaan Program.....                 | 79 |
| 2. Dampak P2KP Bagi Masyarakat Kelurahan Karangwaru..... | 83 |
| G. Analisa.....  | 85 |
| <b>BAB IV KESIMPULAN DAN SARAN</b>                       |    |
| A. KESIMPULAN.....                                       | 87 |
| B. SARAN.....  | 88 |

**DAFTAR PUSTAKA**

**LAMPIRAN-LAMPIRAN**



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. Penegasan Judul**

Untuk menghindari kesalah pahaman dalam menginterpretasikan 'maksud judul penelitian serta memudahkan pembaca memahaminya, maka perlu penulis terlebih dahulu memberikan batasan terhadap beberapa istilah dalam judul, yaitu sebagai berikut :

#### **1. Badan Keswadayaan Masyarakat**

Badan Keswadayaan Masyarakat (BKM) adalah dewan seluruh perwakilan rumah tangga yang tinggal di satu kelurahan, dan merupakan lembaga tertinggi ditingkat masyarakat untuk pengambilan keputusan yang menyangkut kepentingan umum/komunitas, khususnya yang menyangkut kemiskinan.<sup>1</sup> BKM bukan merupakan lembaga eksekutif seperti LKMD, tetapi dewan perwakilan pengambil keputusan tertinggi. BKM yang dimaksud dalam penelitian ini adalah BKM Waru Artha Mandiri yang berkedudukan di Kelurahan Karangwaru, kecamatan Tegalrejo Kota Yogyakarta.

#### **2. Penanggulangan Kemiskinan Perkotaan.**

*Penanggulangan* diartikan sebagai upaya pencegahan/mengurangi kemiskinan. *Kemiskinan* mempunyai banyak dimensi dan sangat situasional serta subyektif sifatnya, sementara dimensi kemiskinan yaitu kurangnya akses

---

<sup>1</sup> Konsultan Manajemen Wilayah IX DIY, *Materi Pelatihan UPK*, Yogyakarta: 2003, hal.

masyarakat terhadap pemenuhan kebutuhan dasarnya.<sup>2</sup> Maksud penulis bahwa program penanggulangan kemiskinan perkotaan ini berpijak dari konsep pemberdayaan masyarakat (*empowerment*) yang penekanannya pada perlunya program penanggulangan kemiskinan yang dibingkai dalam kerangka besar penguatan masyarakat sipil dan partisipasi penuh kelompok sasaran dalam perumusan dan pelaksanaan program, khususnya di daerah perkotaan.

### 3. Studi

Studi yang penulis maksud dalam penelitian ini adalah upaya untuk mempelajari sesuatu secara ilmiah dan mendalam sehingga kita dapat mengetahui dan mendalaminya.

### 4. Konsep, Implementasi dan dampak P2KP

Kata *konsep* yang kami maksud dalam penelitian ini adalah rumusan dasar tentang pelaksanaan program P2KP yang dipegangi oleh BKM Kelurahan Karangwaru. *Implementasi* adalah pengetrapan dari konsep tersebut untuk direalisasikan dimasyarakat. Dampak dari P2KP adalah hasil yang dirasakan masyarakat Kelurahan Karangwaru dengan adanya pelaksanaan program P2KP, yaitu dampak yang bersifat positif terutama yang berkaitan dengan upaya untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Berdasarkan penegasan istilah tersebut, dapat dirumuskan maksud judul keseluruhan **“Badan Keswadayaan Masyarakat Dalam Penanggulangan Kemiskinan Perkotaan (Studi terhadap Konsep, implementasi dan dampak P2KP di Kelurahan Karangwaru**

---

<sup>2</sup> Konsultan Manajemen Wilayah IX DIY, *Modul Pelatihan Tahap Penguatan Bagi BKM*, Yogyakarta, 2000, hal. 3

Yogyakarta)”, adalah Badan Keswadayaan Masyarakat dalam upaya penanggulangan kemiskinan perkotaan, telaah terhadap konsep dasar, penerapan konsep dan hasil P2KP yang dirasakan masyarakat kelurahan Karangwaru Yogyakarta.

## B. Latar Belakang Masalah

Program penanggulangan kemiskinan yang dimulai sejak Pembangunan Lima Tahun (pelita) pertama sudah menjangkau seluruh pelosok tanah air. Upaya tersebut telah menghasilkan perkembangan yang positif. Namun demikian, krisis moneter dan ekonomi yang melanda negeri ini sejak pertengahan tahun 1997, telah mengecilkkan arti berbagai pencapaian pembangunan tersebut.<sup>3</sup>

Krisis tersebut pada satu sisi telah menimbulkan lonjakan pengangguran dan dengan cepat meningkatkan kemiskinan di wilayah pedesaan dan perkotaan. Pemerintah telah merancang suatu proyek yang diharapkan lebih terjamin kelangsungannya, yaitu P2KP - Proyek Penanggulangan Kemiskinan di Perkotaan (*urban poverty project*). Proyek ini mempunyai strategi dan orientasi yang lebih mengutamakan pemberdayaan masyarakat dan institusi lokal. Kedua hal itu dinilai merupakan syarat menuju terbentuknya masyarakat yang mampu mengatasi persoalan kemiskinan yang dihadapi secara berkelanjutan.

Didasarkan pada misi diatas, proyek ini akan menempatkan masyarakat setempat sebagai pelaku utama proyek, mulai dari tahap

---

<sup>3</sup> Konsultan Manajemen Wilayah IX DIY, *Materi Pelatihan UPK, Opcit*, hal. 1

perencanaan, pelaksanaan, sampai pengawasan dengan intensitas keterlibatan pada tingkat pengambilan keputusan. Cara yang ditempuh adalah dengan menyediakan bantuan keuangan serta bantuan teknis dan membangun rasa saling mempercayai antar berbagai pihak yang terlibat. Sikap saling mempercayai ini diharapkan dapat terwujud melalui pemahaman dan pelaksanaan prinsip-prinsip keterbukaan, kemitraan, kesetaraan kaum laki-laki dan perempuan serta keadilan dan kejujuran dalam kegiatan proyek sehari-hari.

Sejak bulan Juli 1998, pemerintah bekerja sama dengan Bank Dunia telah mempersiapkan konsep proyek dimaksud dan menjabarkannya secara lebih teliti. Dalam manual proyek ini pemerintah berharap agar gambaran dan pemahaman terhadap prosedur pelaksanaan proyek dapat di pergunakan sebagaimana mestinya. Sebagai dampak langsung krisis moneter yang tak kunjung berakhir, masalah kemiskinan memerlukan perhatian yang lebih serius. Mengapa ? Karena besarnya persoalan yang dihadapi dan dampak sosialnya yang kompleks. Data terakhir dari BPS menyebutkan bahwa sekitar 23.8 % penduduk Indonesia atau sekitar 48,7 juta orang dapat dikategorikan sebagai rakyat miskin, puluhan juta lainnya hidup dalam tingkat kerentanan yang tinggi dan sewaktu-waktu dapat menjadi miskin. Khusus untuk masalah kemiskinan diperkotaan, persoalannya menjadi semakin kompleks. Apabila masyarakat desa masih dapat mengandalkan sebagian sumber pangannya dari alam dan tetangga sekitar, masyarakat kota cenderung tidak beruntung ; mereka tidak mempunyai jaring pengaman sosial sekuat masyarakat pedesaan. Lebih lanjut persoalan kemiskinan diperkotaan juga menjadi semakin *krusial*

ditangani, terutama karena akses sosialnya yang luas, seperti perjudian, penjarahan, pelacuran, pencurian, anak jalanan, dan lain-lain.<sup>4</sup>

Menanggapi masalah kemiskinan tersebut, berbagai pihak baik pemerintah, swasta dan LSM telah melakukan berbagai langkah dan program kerja. Jenis-jenis program tersebut adalah : Jaring Pengaman Sosial (JPS), program padat karya, dan apa yang dikenal dengan program pemulihan masyarakat atau *community recovery program* (CRP). Semuanya diharapkan dapat mencapai sasaran utamanya yaitu penanggulangan dan pengentasan kemiskinan. Penanggulangan kemiskinan diartikan sebagai upaya pencegahan kemiskinan, sedangkan pengentasan kemiskinan diartikan sebagai upaya untuk mengurangi kemiskinan.<sup>5</sup> Persoalannya adalah bahwa banyak program yang bertujuan untuk penanggulangan kemiskinan, tetapi tidak didasarkan pada pemahaman yang utuh tentang kemiskinan itu sendiri. Bila pemahaman tentang kemiskinan itu belum utuh, maka relevansi kebijakan penanggulangan kemiskinan dengan masalah kemiskinan itu sendiri tidak akan sesuai, yang pada akhirnya program tersebut tidak akan direspon oleh masyarakat dan tidak menyelesaikan persoalan mereka.

Mengkaji kembali definisi dan konsep tentang kemiskinan adalah sebuah keharusan agar kita mempunyai gambaran yang utuh tentang kemiskinan. Disini akan dikaji apa yang salah dengan berbagai program penanggulangan kemiskinan yang pernah ada, serta mengusulkan pendekatan yang lebih menyeluruh dan tepat tentang bagaimana persoalan kemiskinan

---

<sup>4</sup> Sekretariat P2KP Pusat, *Manual Proyek P2KP*, Jakarta: 1999, hal. 23

dapat ditanggulangi. Dimana akan diajukan pendekatan konsep dan aplikasi program P2KP yang merupakan satu alternatif yang paling tepat dalam program penanggulangan kemiskinan.

Belajar dari banyak kegagalan program penanggulangan kemiskinan yang selama ini dilakukan di Indonesia, program P2KP merupakan satu alternatif yang merevisi program sebelumnya. Program ini berpijak dari konsep pemberdayaan masyarakat (*empowerment*) yang menekankan pada perlunya program penanggulangan kemiskinan yang dibingkai dalam kerangka besar penguatan masyarakat sipil dan partisipasi penuh kelompok sasaran dalam perumusan dan pelaksanaan program. Pada prakteknya program P2KP menekankan pada pentingnya proses pembangunan kapasitas institusi lokal (*capacity building*) sebagai inti dan penggerak sekaligus agen sosial pembangunan dimasing-masing komunitas.

Melalui pembentukan Kelompok Swadaya Masyarakat (KSM) dan badan Keswadayaan Masyarakat (BKM) program P2KP mencoba membangun dan memperkuat institusi komunitas atau masyarakat lokal agar dalam jangka panjang mampu menjadi agen perubahan sosial masyarakat yang efektif. Singkatnya, P2KP dirancang dengan mencoba mengembangkan apa yang disebut sebagai *social capital* atau modal sosial komunitas, agar dalam jangka panjang dapat diharapkan menjadi penggerak komunitas tersebut. P2KP mempunyai banyak karakteristik atau perbedaan yang sangat prinsipil dengan program-program lain sejenis, terutama JPS. Penekanan atau karakteristik dan

---

<sup>5</sup> Sekretariat P2KP Pusat, *Buku Penjelasan Umum P2KP*, Jakarta, 1999. hal. 12



kekuatan program P2KP akan membantu para pelaku untuk dapat bekerja secara maksimal dalam mensukseskan program mulia ini. Tidak saja dalam perspektif jangka pendek tetapi yang lebih utama adalah dalam perspektif yang lebih luas (jangka panjang).<sup>6</sup>

Kalau kita melihat fenomena diatas, krisis multi dimensi yang saat ini sedang kita hadapi telah menyadarkan kita bahwa pendekatan yang dipilih dalam penanggulangan kemiskinan perlu diperkaya dengan penguatan atau pemberdayaan lembaga-lembaga di masyarakat. Pendekatan ini sangat perlu dilakukan agar pada masa berikutnya upaya penanggulangan kemiskinan dapat dijalankan sendiri oleh masyarakat secara mandiri dan berkelanjutan.

### C. Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah yang telah dipaparkan diatas, maka dapatlah dirumuskan permasalahan yang menjadi bahasan penelitian skripsi ini, yaitu :

1. Bagaimana Konsep P2KP yang dilaksanakan BKM kelurahan Karang Waru dalam upaya pengentasan kemiskinan perkotaan?
2. Bagaimana implementasi konsep P2KP yang dilakukan BKM Kelurahan Karangwaru dalam upaya pengentasan kemiskinan perkotaan?
3. Apakah dampak yang dirasakan masyarakat terhadap implementasi konsep P2KP di Kelurahan Karangwaru Yogyakarta?

---

<sup>6</sup> Dirjen Perumahan dan Permukiman-Dep Kimpraswil, *Petunjuk teknis Pelaksana Kelompok Swadaya Masyarakat (KSM)*, Jakarta: 2003, hal. 5

#### **D. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai sebuah penelitian ilmiah untuk mengetahui upaya Badan Keswadayaan Masyarakat dalam penanggulangan kemiskinan perkotaan, melalui telaah terhadap konsep dasar, implementasi konsep dan dampak pelaksanaan P2KP di Kelurahan Karangwaru Yogyakarta. Secara jelas tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui bagaimana konsep P2KP yang dilaksanakan BKM kelurahan Karangwaru dalam upaya pengentasan kemiskinan perkotaan.
2. Untuk mengetahui bagaimana implementasi konsep P2KP yang dilaksanakan BKM kelurahan Karangwaru dalam upaya pengentasan kemiskinan.
3. Untuk mengetahui dampak yang dirasakan oleh masyarakat terhadap implementasi konsep P2KP yang dilakukan BKM kelurahan Karangwaru.

#### **E. Kegunaan Penelitian**

##### **1. Kegunaan Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pemikiran kepada pihak-pihak yang terjun dalam bidang pengembangan masyarakat, terutama pemikiran tentang pemberdayaan masyarakat miskin di wilayah perkotaan

##### **2. Kegunaan Praktis**

Bagi pengurus BKM penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan yang konstruktif dalam mengembangkan dan mengelola organisasi sesuai dengan visi dan misi utama P2KP yang ideal.

## F. Kerangka Teori

### 1. Kemiskinan

Perumusan akan definisi kemiskinan sesungguhnya merupakan sesuatu yang problematik baik pada tataran konsep maupun praktis. Terlebih apabila pendefinisian ini kemudian harus diikuti dengan satu set indikator untuk mengukur secara kuantitatif kelompok masyarakat atau individu mana yang dapat dimasukkan dalam kategori miskin. Kita disini tidak akan mendefinisikan kemiskinan secara kaku, terutama karena pertimbangan bahwa kemiskinan mempunyai banyak dimensi dan sangat situasional serta subjektif sifatnya. Kemiskinan memang dapat diukur dari sisi ekonomi, akan tetapi masih banyak dimensi atau sisi lain yang dapat dipakai sebagai ukuran atau indikator. Dengan kata lain kita sengaja melihat kemiskinan dari banyak dimensi, serta menggunakan istilah yang dikenal dengan "*plural poverty*".<sup>7</sup>

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

---

<sup>7</sup> Konsultan Manajemen Wilayah IX, *Modul Pelatihan Tahap Penguatan Bagi BKM*, *Op.cit.* hal. 3

Tabel Dimensi Kemiskinan

| NO. | DIMENSI                  | INDIKATOR  |
|-----|--------------------------|--|
| 1   | Modal SDM                | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Menurunnya akses ke prasarana sosial ekonomi</li> <li>• Menurunnya tingkat kehadiran anak di sekolah</li> <li>• Menurunnya akses ke layanan kesehatan</li> </ul>  |
| 2   | Modal Sosial             | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Meningkatnya kriminalitas di tempat umum</li> <li>• Berkurangnya kebersamaan komunitas</li> <li>• Menurunnya kebersamaan antar-keluarga</li> </ul>  |
| 3   | Pekerjaan                | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Hilangnya pekerjaan</li> <li>• Berkurangnya jaminan keamanan pekerjaan</li> </ul>   |
| 4   | Perumahan                | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Meningkatnya perasaan terancam</li> <li>• Memburuknya kondisi dan persediaan rumah</li> <li>• Meningkatnya kesesakan</li> </ul>   |
| 5   | Hubungan<br>Kekeluargaan | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Keretakan keluarga</li> <li>• Meningkatnya kekerasan dalam keluarga</li> <li>• Meningkatnya rasio anggota keluarga yang berpenghasilan dan yang tidak</li> <li>• Kegagalan wanita untuk berperan ganda</li> </ul> |

Sebagaimana yang diilustrasikan tabel tersebut, istilah *plural poverty* digunakan untuk menggambarkan banyaknya dimensi kemiskinan, yakni kurangnya akses masyarakat terhadap banyak kebutuhan dasarnya. Tabel tersebut menggambarkan bahwa situasi setiap kelompok masyarakat akan berbeda. Satu

kelompok mungkin kekurangan pangan, tetapi mempunyai cukup sandang atau papan; sementara kelompok lain kurang modal, tetapi cukup pangan dan kebutuhan dasar lainnya. Kemiskinan absolute dapat terjadi apabila individu atau satu kelompok mengalami kekurangan dalam segala hal, atau miskin papa, sehingga bantuan apapun akan sangat diperlukan.

Konsekuensi dari konsepsi tersebut adalah bahwa bantuan pinjaman modal pada masyarakat miskin perlu hati-hati atau seksama dirumuskan, oleh karena kebutuhan mereka yang berbeda-beda. Pemberian bantuan yang tidak tepat berarti inefisiensi, karena tidak sesuai dengan apa yang diperlukan bagi kelompok miskin. Penting diingat bahwa secara operasional, penentuan kelompok atau individu miskin harus dilakukan bersama atau oleh masyarakat itu sendiri, karena merekalah yang memahami situasi dan kondisi sosial sesungguhnya di daerah mereka.

Program pengentasan kemiskinan yang selama ini berjalan, belum menemukan suatu landasan konseptual yang mapan yang dapat dijadikan pijakan bagi orientasi dan operasionalisasi kegiatan-kegiatan untuk membantu masyarakat miskin. Tidak adanya suatu konsep yang mapan, tidak saja menyebabkan rendahnya kinerja pelaksana program P2KP, namun yang terpenting adalah tidak tercapainya tujuan akhir program tersebut. Kebijakan dan strategi pengentasan persoalan kemiskinan di perkotaan serta menjelaskan mengapa P2KP dapat dikatakan sebagai salah satu alternatif solusi atau suatu terobosan penting.

Dalam kerangka ini, persoalan kemiskinan di Indonesia disarankan untuk melihat dari sudut pandang struktural antara negara / penguasa yang bekerjasama

dengan para pemilik modal dengan masyarakat kebanyakan. Ketimpangan ini terwujud dalam akumulasi kekuasaan, sumber daya, kapital, dan informasi yang berlangsung cukup lama, dan akhirnya menyebabkan kultur ketergantungan dan ketidakpercayaan yang cukup kronis. Dengan kata lain persoalan struktural ini terwujud dalam bentuk tiadanya kedaulatan rakyat atau masyarakat dalam mengakses dan memonitor proses-proses kepemilikan dan pemanfaatan sumber daya, kapital, teknologi, dan informasi. Singkatnya, masyarakat cenderung semakin “tidak diberdayakan” oleh karena proses-proses akumulasi kekuasaan, pengambilan keputusan, serta penggunaan sumber daya dan kapital.

## **2. Penyebab Kemiskinan**

Fredmann (1994) melihat persoalan kemiskinan sebagai persoalan struktural dimana masyarakat miskin tidak mempunyai akses terhadap delapan kekuatan sosial yang mendasar, yakni :

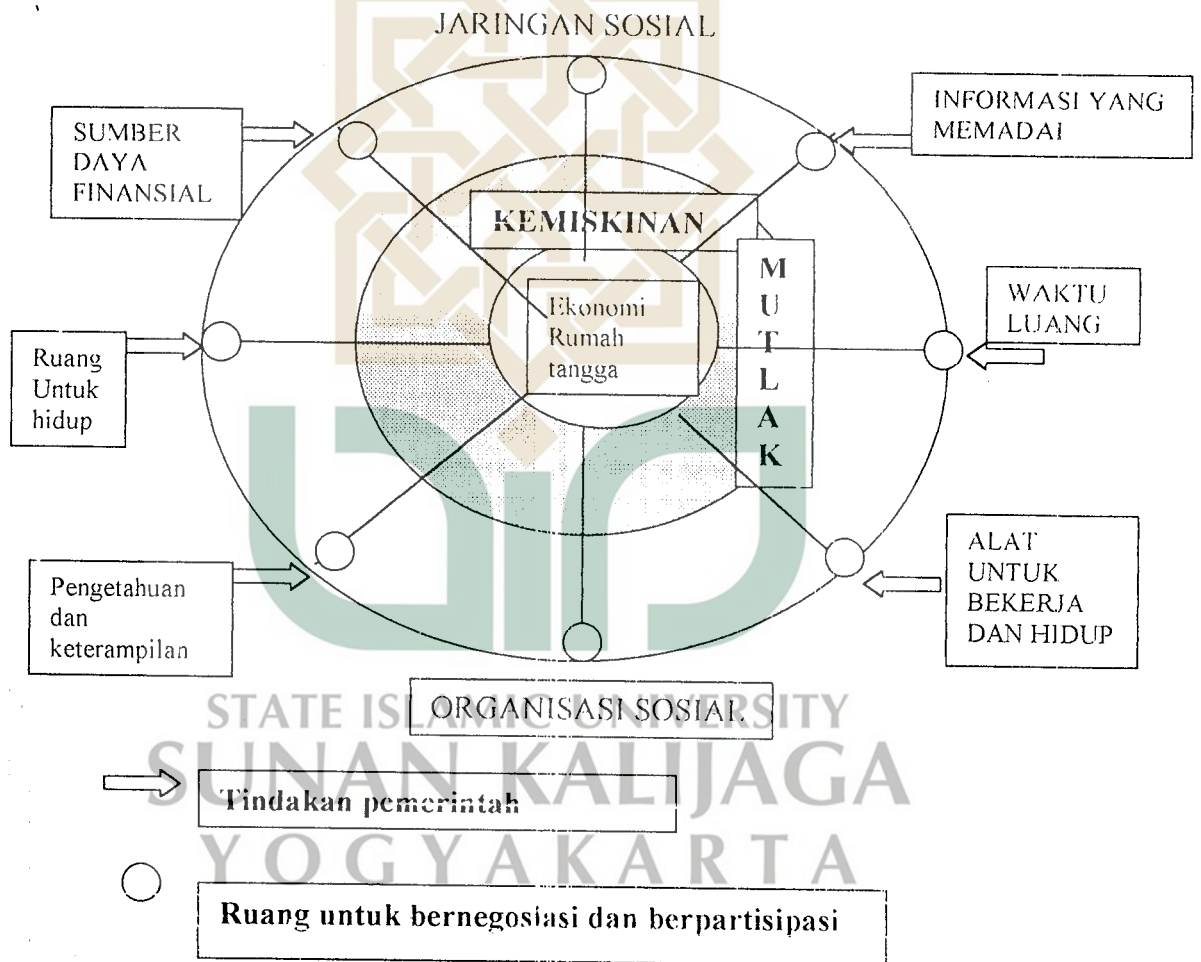
1. Ruang untuk hidup
2. Surplus waktu
3. Pengetahuan dan keterampilan
4. Informasi yang cepat
5. Organisasi Sosial
6. Kerjasama/ jaringan sosial
7. Sumber-sumber finansial
8. Alat-alat untuk bekerja dan hidup

Usaha-usaha pengentasan kemiskinan yang struktural dengan demikian harus diarahkan pada peningkatan akses masyarakat terhadap delapan kekuatan

dasar sosial. Pendapat Fredmann tersebut akan diilustrasikan dalam gambar berikut :

### Perspektif Kemiskinan Menurut Friedmann<sup>8</sup>

(Kemiskinan sebagai kehilangan akses yang berupa landasan kekuatan sosial)



### 3. Program Penanggulangan Kemiskinan

Program penanggulangan kemiskinan harus dikelola dalam rangka pemberdayaan, konsekuensinya dari gambaran situasi sebagaimana diuraikan

<sup>8</sup> Ibid, hal. 12

diatas, bahwa tidak ada pilihan lain program bantuan pada masyarakat miskin harus dirumuskan dalam kerangka besar “pemberdayaan” atau *empowerment* yang merencanakan pada penguatan masyarakat. Dengan kata lain berbagai program terhadap masyarakat miskin harus diorientasikan pada pengembangan sumber daya manusia dan dilaksanakan dengan keyakinan bahwa masyarakat miskin mempunyai potensi dan keinginan untuk berkembang.

Dalam tataran strategi, konsep pemberdayaan diatas dapat dilakukan secara bertahap, mulai dari unit terkecil (individu), keluarga dan kelompok, institusi, pemerintah maupun LSM dan organisasi sosial lain. Akan tetapi sasaran utamanya adalah harus mencakup pengembangan sumber daya individu, keluarga dan kelompok. Ketiga sasaran pengembangan tersebut harus dilakukan secara kooperatif atau kerja sama, sebab masing-masing unit saling menguatkan dan mendukung.

Adapun “entry point”nya dapat berbeda sesuai dengan kondisi dan situasi masyarakat miskin yang juga sangat beragam. Pada satu kasus penguatan kelompok perlu dilakukan sebelum proses pemberdayaan keluarga dan individu dapat dilakukan. Pada kasus lain, pemberdayaan individu mungkin juga merupakan suatu “entry point” yang efektif. Proses pemberdayaan individu, keluarga, kelompok ini harus membentuk sinergi yang efektif agar mempunyai andil yang besar dalam proses pembentukan masyarakat madani yang kuat. Sebagaimana telah diuraikan sebelumnya, bahwa untuk memperbaiki kondisi ekonomi kaum miskin kota, kita dihadapkan pada dua tingkat persoalan. *Pertama*, pada tingkat “makro” masalahnya menyangkut segi-segi struktural masyarakat,



sebagaimana terungkap dalam struktur sosial, budaya, ekonomi dan politik yang bersifat menghambat bagi pengembangan diri kaum miskin kota. *Kedua*, pada tingkat “mikro” masalahnya menyangkut kondisi kaum miskin kota itu sendiri, sebagaimana terumuskan dalam istilah “budaya kemiskinan” dan ketiadaan “akses” kepada sumber-sumber daya pembangunan.

Sesuai dengan logika akal sehat, untuk memberantas kemiskinan kita harus merubah atau melenyapkan watak-watak yang menghambat kemiskinan yang terdapat pada kedua tingkat tersebut.

#### a. Perubahan Makro

Struktur masyarakat terdiri dari empat unsur: sosial, budaya, ekonomi dan politik. Mengubah struktur berarti merubah keempat unsure tersebut, sebab antara satu dengan yang lain saling berkaitan. Merubah satu unsur dapat menimbulkan perubahan pada unsur yang lain. Oleh sebab itu usaha untuk mengubah struktur tentunya dapat dilakukan dengan mengubah salah satu unsure yakni yang paling “lemah”, paling “mudah”, paling “kelihatan dan paling “dapat dirubah”.

Kekuatan suatu unsur ditentukan oleh berapa lama dia telah tertanam dan berapa jauh dia mampu memenuhi kebutuhan masyarakat. Berdasarkan logika ini maka dapat dipastikan bahwa budaya dan sosial merupakan dua unsur yang telah mengakar dan tertanam sepanjang sejarah manusia. Kedua unsur ini akan sulit untuk dirubah. Sedangkan unsur ekonomi merupakan unsur yang terlihat dan dapat dihitung, sehingga relative lebih mudah untuk dirubah dibanding dengan kedua unsur sebelumnya. Akhirnya, unsur politik merupakan aturan main yang memungkinkan unsur-unsur tersebut berfungsi seperti yang diinginkan

masyarakat. Aturan main ini terungkap dalam lembaga-lembaga politik masyarakat dan Negara, yang pada prinsipnya disepakati dan hal ini akan lebih mudah untuk dirubah.

Pertanyaannya kemudian adalah, perubahan macam apa yang perlu dilakukan? Bagaimana mencapai perubahan itu? siapa yang melakukannya?

#### 1) Tujuan, Sarana dan Pelakunya

Sebagaimana diungkap sebelumnya bahwa kemiskinan dapat dipandang sebagai akibat ketiadaan akses kaum miskin kepada sumber-sumber daya pembangunan. Maka pengentasan kemiskinan dapat dilakukan dengan cara memberikan akses tersebut kepada mereka. Akses yang dimaksud adalah tanah, prasarana umum, jalan, listrik, air, ekonomi (kredit, alat-alat produksi, modal) kesehatan, pendidikan, politik dsb. Dalam negara rezim dan kapitalis akses tersebut tidak pernah diberikan kepada kaum miskin.

#### 2) Partisipasi Politik Sebagai Sarana

Partisipasi politik dapat diartikan sebagai usaha-usaha yang dilakukan oleh warga negara, baik secara individual maupun kolektif, dalam rangka mempengaruhi keputusan-keputusan dan kebijakan pemerintah. Dengan defenisi tersebut, tidak ada sarana untuk mencapai perbaikan kehidupan kaum miskin kota selain partisipasi politik. Sedangkan pelaku-pelaku kegiatannya adalah kaum miskin kota itu sendiri sebagai kelompok sosial.

## b. Perubahan Mikro

### 1) Meningkatkan “Daya Tukar/Beli” dan “Akses”

Untuk meningkatkan taraf hidupnya, orang memerlukan sumber-sumber daya: barang-barang, alat-alat produksi dan jasa. Ketiga jenis sumber daya ini dapat diperoleh melalui tiga jalan : melalui sistem pasar, melalui sistem administrasi, dan melalui swasembada. Untuk memperoleh sumber daya melalui sistem pasar diperlukan “daya tukar/beli”. Untuk memperoleh sumber daya melalui sistem administrasi diperlukan “akses”. Kaum miskin kota tidak hanya kekurangan “akses” tetapi juga “daya tukar/beli”. Oleh karena itu memperbaiki taraf hidup kaum miskin kota berarti memberikan “akses” dan meningkatkan “daya tukar/beli” mereka. Kalau tidak, mereka akan terpaksa mengambil jalan “swasembada”, artinya hidup secara pas-pasan, hanya sekedar bertahan dari kematian.

## G. Metodologi Penelitian

### 1. Jenis dan Desain Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif, penelitian ini bersifat bebas tujuan, yaitu peneliti tidak terikat oleh tujuan program, tetapi peneliti meneliti dampak dari pelaksanaan program khususnya dampak yang bersifat positif.

### 2. Subyek Penelitian

Subyek dalam penelitian ini adalah para pengurus BKM Kelurahan Karangwaru Yogyakarta periode 2002 s/d 2004, para pelaksana program P2KP dilapangan, serta para pengguna dari program P2KP yaitu warga

masyarakat yang tergabung dalam Kelompok Swadaya Masyarakat (KSM) serta warga masyarakat kelurahan Karangwaru secara umum.

### 3. Obyek Penelitian

- a. Konsep P2KP yang digunakan BKM kelurahan Karangwaru Yogyakarta dalam pengentasan kemiskinan perkotaan.
- b. Implementasi konsep P2KP yang dilaksanakan BKM kelurahan Karangwaru Yogyakarta
- c. Hasil yang dirasakan masyarakat kelurahan Karangwaru terhadap adanya pelaksanaan program P2KP oleh BKM kelurahan Karangwaru.

### 4. Teknik Pengumpulan Data

- a. Metode Wawancara (interview).

Metode wawancara dilakukan untuk mendapatkan keterangan lisan dari seorang informan dengan melakukan tanya jawab.<sup>9</sup> dalam hal ini penulis menggabungkan jenis wawancara bebas terpimpin dengan membawa kerangka pertanyaan. Adapun pertanyaan yang akan diajukan diantaranya tentang sejarah berdirinya Badan Keswadayaan Masyarakat (BKM) kelurahan Karangwaru, bagaimana langkah-langkah yang dilakukan BKM dalam implementasi konsep P2KP, dan sejauh mana tanggapan masyarakat dalam pelaksanaan program tersebut.

- b. Metode Dokumentasi.

Metode ini digunakan untuk memperoleh data dengan melihat segala sesuatu yang berhubungan dengan pokok permasalahan, antara lain ; buku

---

<sup>9</sup> Wawan Surakhmad, *Dasar dan Teknik Pengantar Metodologi Ilmiah*, Bandung: Tarsito, 1995. hal. 128

catatan, peraturan-peraturan, arsip dan lain sebagainya.<sup>10</sup> Adapun dokumentasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah laporan *confidential* yaitu suatu laporan yang ditulis setelah peristiwa itu terjadi. Contohnya, laporan pertanggung jawaban akhir tahun, buku catatan kegiatan yang sudah dilaksanakan dari lembaga yang diteliti.

### 5. Metode Analisis Data

Penelitian ini sifatnya adalah kualitatif. Tahapan yang dilalui ada tiga tahap, yaitu:

1. Reduksi data
2. Penampilan data
3. Penarikan kesimpulan.

Yang dimaksud dengan reduksi data adalah data yang pertama tersebut disajikan, proses analisis yang dilakukan pada data tersebut dapat diambil kesimpulan. Bila kesimpulan yang diambil tidak memuaskan, maka data kembali disajikan kemudian ditarik suatu kesimpulan. Data yang dikumpulkan perlu terlebih dahulu diseleksi, sehingga sebelum penarikan kesimpulan data yang tersedia terlebih dahulu direduksi.

Dalam penelitian ini pada dasarnya menuntut instrumen pengumpulan data yang lebih baku, lebih-lebih karena penelitian ini bersifat kualitatif. Metode penelitian kualitatif yang menggunakan pendekatan positivistik pada umumnya lebih longgar terhadap instrumen pengumpulan data.

---

<sup>10</sup> Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, Yogyakarta: Andi Offset, 1992, hal. 136

## **BAB IV PENUTUP**

### **A. Kesimpulan**

Dari hasil pembahasan dan pengamatan pada penelitian ini maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Konsep P2KP yang dilaksanakan oleh BKM Waru Artha Mandiri Kelurahan Karang waru dalam rangka pengentasan kemiskinan di perkotaan adalah konsep yang mencoba untuk membentuk sebuah komunitas masyarakat yang mampu menjalin kerjasama yang sinergis dengan pemerintah daerah serta kelompok masyarakat yang peduli terhadap persoalan kemiskinan yang terjadi di wilayahnya. Hubungan sinergis tersebut diaplikasikan dengan membentuk suatu kepanitiaan (*tim work*) yang bekerja sesuai dengan visi, misi, prinsip dan nilai P2KP.
2. Implementasi dari konsep P2KP yang diterapkan diwilayah kelurahan Karangwaru adalah dengan pengembangan kapasitas masyarakat, penyediaan sumber daya serta melembagakan budaya kemitraan antar pelaku pembangunan. Cara ini ditempuh dengan tujuan agar terjalin hubungan kerja sama yang harmonis antara pihak-pihak yang terkait dengan proyek P2KP. Hubungan yang harmonis ini akan berdampak terhadap kelancaran program yang telah direncanakan, dengan demikian maka maksud dan tujuan dari pelaksanaan P2KP akan tercapai.
3. Pelaksanaan proyek P2KP di kelurahan Karangwaru telah memberikan dampak yang positif terhadap masyarakat sekitar. Melalui pendekatan TRIDAYA yang dijalankan BKM Waru Artha Mandiri, yaitu daya sosial

agar tercipta masyarakat efektif secara sosial, daya ekonomi agar tercipta masyarakat produktif secara ekonomi, serta daya pembangunan agar tercipta masyarakat yang peduli pembangunan untuk mewujudkan lingkungan yang lestari. Hal ini telah berhasil meningkatkan kualitas SDM masyarakat, meningkatkan pendapatan masyarakat dan menciptakan perubahan sosial budaya masyarakat kepada arah yang lebih baik.

#### **B. Saran-Saran**

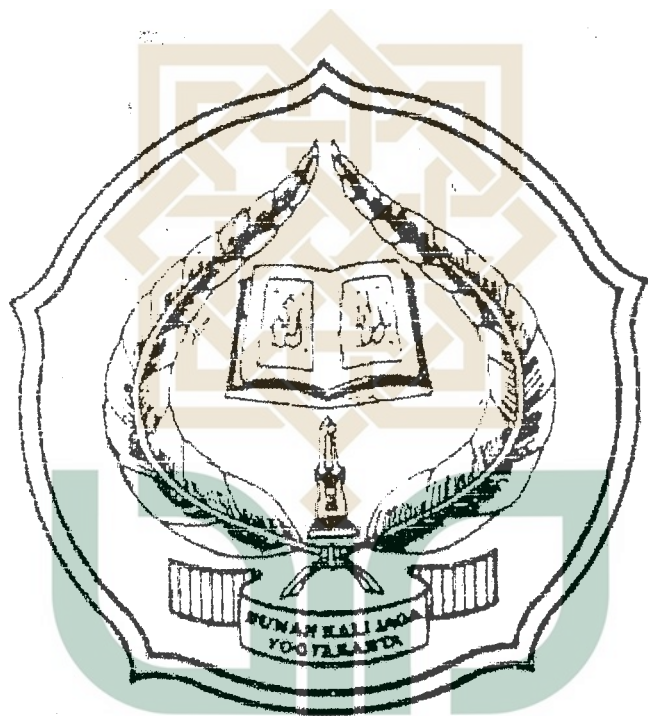
Perjalanan BKM Waru Artha Mandiri kelurahan Karangwaru yang sudah berusia 4 tahun, telah memberikan kontribusi positif terhadap upaya pengentasan kemiskinan di wilayah kota Yogyakarta khususnya di kelurahan Karangwaru. Dengan bertambahnya jumlah KSM, anggota, serta modal usaha yang digulirkan BKM Waru Artha Mandiri, merupakan tantangan bagi pengurus dan seluruh pihak yang terlibat didalamnya untuk lebih meningkatkan kinerja dan profesionalitas dalam mengelola BKM, memberikan pelayanan kepada anggota serta mampu menciptakan terobosan-terobosan baru demi kemajuan BKM. Kedepan masih banyak 'PR' yang harus dikerjakan untuk terus memberikan sumbangan positif bagi upaya pengentasan kemiskinan di wilayah kelurahan Karangwaru. atas realita tersebut penulis memberi masukan dan saran sebagai berikut:

1. Perlu adanya penyempurnaan AD/ART yang didalamnya memuat aturan-aturan main yang mengikat semua pihak, yang mampu menjadikan fungsi advokasi atau perlindungan terhadap hak-hak

masyarakat miskin serta dapat mendukung pelaksanaan kegiatan pemberdayaan secara efektif dan efisien.

2. Mengoptimalkan pertemuan rutin sebagai wadah silaturahmi, komunikasi serta evaluasi sebagai usaha pencapaian tujuan. Juga meningkatkan koordinasi dengan ketua RT, RW dan tokoh masyarakat setempat.
3. Melakukan sosialisasi berkesinambungan serta mengembangkan sistem informasi yang sederhana dan praktis, mudah dibaca masyarakat luas, seperti penyebaran pamflet, spanduk dan buku-buku tentang BKM dan P2KP.
4. Membuka layanan pengaduan masyarakat yang mudah dijangkau untuk menampung aspirasi dan keluhan dari masyarakat. Serta memanfaatkan pertemuan rutin sebagai ajang untuk curah pendapat (*brainstorming*).
5. Memaksimalkan peran BKM sebagai mitra KSM untuk memotivasi anggota KSM melakukan terobosan-terobosan dalam upaya meningkatkan kemajuan KSM.
6. Menerapkan sistem *reward* dan *punishment*, bagi KSM yang berprestasi diberikan penghargaan yang dapat memacu serta meningkatkan prestasi mereka, dan bagi KSM yang melakukan pelanggaran aturan main diberikan sanksi sebagai pelajaran bagi mereka untuk tidak mengulangi perbuatan yang sama.
7. Menyederhanakan alur birokrasi dalam proyek P2KP, sebab semakin banyak jaringan yang terlibat dalam proyek ini maka semakin terbuka peluang dan kesempatan adanya penyimpangan dana proyek.





STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

## DAFTAR PUSTAKA

### KELOMPOK BUKU

- Abdullah, T. *Agama, Etos kerja dan Perkembangan Ekonomi*, Jakarta : LP3ES, 1979.
- Budi Suradji & Mubyarto, *Gerakan Penanggulangan Kemiskinan: Laporan Penelitian di daerah*, Yogyakarta: Aditya Media, 1988.
- Hadi, Sutrisno, *Metodologi Research*, Yogyakarta: Andi Offset, 1992.
- Koentjaraningrat, *Rintangan-Rintangan Mental Dalam Pembangunan Ekonomi Indonesia*, Jakarta: Brahtara, 1969.
- Mahendrawati, Nanih. *Pengembangan Masyarakat Islam*, Bandung: Rosda Karya, 2001.
- Mubyarto, *Pemberdayaan Ekonomi Rakyat: Laporan Kaji Tindak program IDT*, Yogyakarta: Aditya Media, 1988.
- Mubyarto, *Pemberdayaan Ekonomi Rakyat dan Peranan Ilmu-Ilmu Sosial*, Yogyakarta: Aditya Media, 2002.
- Sairin, Sjafrin. *Perubahan Sosial Masyarakat Indonesia*, Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2001.
- Surakhmad, Wawan, *Dasar dan Teknik Pengantar Metodologi Ilmiah*, Bandung: Tarsito, 1975.
- Suyanto, Bagong. *Kemiskinan dan kebijakan Pembangunan*, Yogyakarta: Aditya Media, 1996.

## KELOMPOK MODUL PENELITIAN

- Dirjen Perumahan dan Permukiman Departemen Kimpraswil, *Petunjuk Tekhnis Pelaksana Kelompok swadaya Masyarakat (KSM)*, Jakarta: 2002.
- Dirjen Perumahan dan Permukiman departemen Kimpraswil, *Pegangan Pelaku Kader Masyarakat*, Jakarta; 2002.
- Dirjen Perumahan dan Permukiman Departemen Kimpraswil, *Pedoman Khusus Exit strategi P2KP-I Tahap I*, Jakarta: 2002.
- Dirjen Perumahan dan Permukiman Departemen Kimpraswil, *Pedoman Umum P2KP*, Jakarta; 2002.
- Dirjen Perumahan dan permukiman Departemen Kimpraswil, *Materi Pelatihan UPK*, Yogyakarta: KMW IX DIY, 2002.
- Modul Penelitian, *Tahap Penguatan BKM*, Yogyakarta: Konsultan Manajemen Wilayah VII, 2000.
- Modul Penelitian, *BKP & UPK Tahap Pengembangan*, Yogyakarta: PPG Kesenian, 2000.
- Tim Persiapan P2KP, *Manual Proyek P2KP, Pedoman Umum*, Jakarta: Sekretariat P2KP Pusat, 1999.

## KELOMPOK ARSIP

- Akte Notaris Pendirian BKM Waru Artha Mandiri*, Yogyakarta: Arsip BKM Waru Artha Mandiri, 2000.
- Data Monografi Kelurahan Karangwaru Tahun 2004*, Yogyakarta: Arsip Kelurahan Karangwaru, 2004.
- Laporan pertanggungjawaban BKM Waru Artha Mandiri Kelurahan Karangwaru Tahun 2003*, Yogyakarta; Arsip BKM Waru Artha Mandiri, 2003.
- Profil BKM Waru Artha Mandiri Kelurahan Karangwaru Kecamatan Tegalrejo Yogyakarta*, Yogyakarta: Arsip BKM Waru Artha Mandiri, Maret 2002.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA